

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang kecenderungan *bullying verbal* pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi. Salah satu bentuk *bullying verbal* yang dilakukan oleh siswa reguler terhadap siswa ABK yaitu mengejek dengan melontarkan kata-kata yang tidak sopan seperti memberi julukan nama idiot, mengolok-olok nama orang tua, menakut-nakuti dengan hewan seperti cicak, cacing. *Bullying verbal* di pengaruhi oleh beberapa faktor, pada penelitian ini, peneliti mengambil salah satu faktor internal yaitu kontrol diri. Kontrol diri yaitu kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktifitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Ketika siswa reguler mempunyai kontrol diri yang baik diharapkan dapat menekan kecenderungan *bullying verbal* pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *bullying verbal*, yaitu konformitas. Konformitas adalah sebuah bentuk pengaruh sosial, dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. Seseorang yang tidak sesuai dengan norma sosial akan merasa dikucilkan dalam lingkungan dan akan memiliki penghargaan yang rendah dari lingkungan dimana ia bersosialisasi. Hal tersebut yang membuat siswa reguler memiliki kecenderungan untuk berkonformitas agar merasa diakui oleh lingkungan.. Dengan adanya perilaku konformitas yang mengarah ke positif diharapkan dapat menekan kecenderungan *bullying verbal* pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi. Penelitian ini juga ingin mengetahui kebenaran teoritis tersebut dengan fakta yang diambil dilapangan dengan merumuskan masalah penelitian yang pertama yaitu adakah hubungan antara kontrol diri dan kecenderungan *bullying verbal* pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi?, kedua, adakah hubungan antara konformitas dan kecenderungan *bullying verbal* pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi?.

Rumusan masalah yang dijadikan kajian dalam penelitian ini didukung oleh beberapa teori dan penelitian yang kemudian dijadikan landasan bagi peneliti untuk membuat hipotesis penelitian. Mengingat hasil uji asumsi menunjukkan bahwa hubungan tidak normal maka analisis data dapat dilakukan pada penelitian ini yaitu hipotesis kedua dan hipotesis ketiga. Hipotesis yang kedua yaitu adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan *bullying verbal* di sekolah inklusi diterima. Pada Hipotesis yang ketiga yaitu adanya hubungan positif antara perilaku

konformitas dengan kecenderungan *bullying verbal* di sekolah inklusi ditolak. Subyek pada penelitian ini sebanyak 229 siswa-siswi reguler yang berumur 12-14 tahun kelas VIII tahun ajaran 2020/2021 yang bersekolah di SMPN 6 Sidoarjo yang merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan & Kebudayaan sebagai sekolah inklusif. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan skala melalui google form. Setelah melakukan pengambilan data maka dilakukan uji diskriminasi, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah ketiga skala tersebut dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya dilakukan uji asumsi untuk menunjukkan bahwa data memenuhi syarat. Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui adanya hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan *bullying verbal* pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi dan adanya hubungan antara perilaku konformitas dengan kecenderungan *bullying verbal* pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis *Spearman's Rho*.

Hasil analisis data kedua pada penelitian yang menggunakan analisis *Spearman Rho* yaitu Hubungan antara kontrol diri dengan *bullying verbal* diperoleh korelasi *Spearman Rho* = -0,613 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut memberikan arti bahwa ada korelasi negatif sangat signifikan antara kontrol diri dengan *bullying verbal* sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan ada korelasi negatif antara kontrol diri dengan *bullying verbal* terbukti. Korelasi beraarah negatif bermakna semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah perilaku *bullying verbal* dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi perilaku *bullying verbal*. Hasil analisis data ketiga pada penelitian yang menggunakan analisis *Spearman Rho* yaitu Hubungan antara perilaku konformitas dengan *bullying verbal* diperoleh korelasi *Spearman Rho* = -0,283 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut memberikan arti bahwa ada korelasi negatif sangat signifikan antara konformitas dengan *bullying verbal* sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan ada korelasi positif antara konformitas dengan *bullying verbal* ditolak. Korelasi beraarah negatif bermakna semakin tinggi konformitas maka akan semakin rendah perilaku *bullying verbal* dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka akan semakin tinggi perilaku *bullying verbal*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk kepentingan pengembangan penelitian yang selanjutnya dan untuk kepentingan praktis yaitu sebagai berikut ini :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan *kecenderungan bullying verbal* pada ABK di sekolah inklusi. Hubungan negatif menunjukkan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan bullying verbal pada ABK di sekolah inklusi. Disarankan siswa reguler tetap mempertahankan kontrol diri yang baik sehingga kecenderungan perilaku *bullying verbal* di sekolah inklusi dapat dihindari.
2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara perilaku konformitas dengan kecenderungan bullying verbal pada ABK di sekolah inklusi. Artinya semakin tinggi perilaku konformitas maka semakin rendah kecenderungan *bullying verbal*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan lebih jauh penelitian tentang kecenderungan perilaku bullying pada siswa ABK di sekolah inklusi serta lebih mengembangkan variabel-variabel yang lainnya selain kontrol diri dan konformitas seperti empati, interaksi sosial, kematangan emosi, jenis kelamin.
4. Bagi Sekolah, Pihak sekolah dapat lebih berusaha lagi untuk mengarahkan siswa pada konformitas yang bersifat positif yang meliputi aspek kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan dengan memberikan pengertian kepada siswa jika siswa harus memiliki penilaian yang tinggi terhadap dirinya sendiri dan memotivasi untuk tidak terjerumus dalam konformitas yang bersifat negatif.
5. Bagi siswa, disarankan kepada siswa-siswi reguler yaitu Pertama, untuk tetap mempertahankan kontrol dirinya dengan baik sehingga dapat menurunkan kecenderungan *bullying verbal* pada anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti memiliki kemampuan mengontrol perilaku, mengontrol keputusan serta mengontrol mengolah informasi (kognitif). Kedua, konformitas boleh dilakukan pada konformitas positif dan bukan pada konformitas negatif karena konformitas negatif dapat mengakibatkan peningkatan *bullying verbal* pada ABK. Ketiga, Mampu berbagi tentang kesulitan yang dihadapi siswa ABK seperti kesulitan bersosialisasi, sehingga sesama siswa reguler dan siswa ABK dapat mengetahui kekurangan dari teman-temannya dan dapat saling membantu satu sama lain, serta dalam meningkatkan kemampuan ABK untuk bersosialisasi, hendaknya mengajak siswa ABK untuk berinteraksi serta berkumpul bersama-sama seperti mengajak bermain atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

